

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Upaya Swamedikasi di Masa Pandemi Covid-19

Eriyanto¹, Salman²

^{1,2}Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Teluk jambe timur, Karawang, 41361, Indonesia

Email: eri.yanto18001@student.unsika.ac.id¹, salman.kes@fikes.unsika.ac.id²

Abstrak

Penggunaan obat tradisional menjadi pilihan alternatif bagi sebagian masyarakat Indonesia untuk menjaga daya tahan tubuh menghadapi Covid-19. Kementerian kesehatan menyarankan untuk memanfaatkan obat tradisional dalam upaya meningkatkan status kesehatan masyarakat, selain itu didukung oleh produk obat tradisional yang saat ini telah banyak beredar dan dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan obat tradisional sebagai swamedikasi masyarakat desa Salagedang dalam menghadapi pandemi Covid-19. Studi *cross-sectional* dilakukan pada rumah tangga yang sebanyak 103 responden. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan diolah dengan analisis univariat, dan bivariat. Hasil uji *Chi-square* menunjukkan bahwa variabel umur (*p-value* 0,033), tingkat pendidikan (*p-value* 0,016), pendapatan (*p-value* 0,045), dan peran keluarga (*p-value* 0,001), berhubungan dengan perilaku penggunaan obat tradisional sebagai upaya swamedikasi dimasa pandemi Covid-19.

Kata kunci: Swamedikasi, keluarga, obat tradisional

Analysis of Factors Affecting the Use of Traditional Medicines as Self-Medication Efforts during the Covid-19 Pandemic

Abstract

*Traditional medicine is a choice for some Indonesian people to maintain their immune system to face Covid-19. The Ministry of Health recommends using traditional medicine to improve the health status of the community; besides that, it is supported by traditional medicinal products, which are currently widely circulated and developed. This study aims to determine the factors that influence the behavior of using traditional medicines as self-medication of the Salagedang village community in the face of the Covid-19 pandemic. The cross-sectional study was conducted on 103 households with a total of 103 respondents. Data were collected by questionnaire and processed by univariate and bivariate analysis. The results of the Chi-square test showed that the variables of age (*p-value* 0.033), cation level (*p-value* 0.016), income (*p-value* 0.045), and family roles (*p-value* 0.001) were related to the behavior of using traditional medicine as a self-medication effort during the Covid-19 pandemic.*

Keywords: *Self-medication, family, traditional medicine.*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 (*Corona Virus Disease-19*) merupakan salah satu masalah kesehatan dunia saat ini. Kasus baru yang terkonfirmasi di Indonesia hingga 5 Agustus 2021 sebanyak 39.532 jiwa (Satuan Tugas Penanganan Covid-19). Prevalensi dengan angka kematian yang tinggi dan cepatnya penyebaran virus serta diberlakukannya protokol kesehatan yang ketat, kementerian kesehatan menyarankan masyarakat untuk memanfaatkan obat tradisional sebagai upaya meningkatkan status kesehatan (Kemenkes RI, 2020).

Swamedikasi atau pengobatan sendiri dengan menggunakan obat-obatan tradisional maupun moderen merupakan suatu fenomena global yang dapat ditemukan pada setiap kelompok usia, meskipun tingkatannya berbeda antara individu dan wilayah (Garofalo et al, 2016 dalam R et al., 2019). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Tahun 2021 menunjukkan bahwa persentase penduduk Indonesia yang memilih untuk mengobati sendiri keluhan kesehatan yang dialami selama satu bulan yang lalu ternyata persentasenya mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, pada tahun 2020 sebanyak (72,19 %) penduduk yang memiliki keluhan kesehatan selama satu bulan yang lalu memilih untuk mengobati sendiri. Persentase ini lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu sebesar (70,74%) (Badan Pusat Statistik, 2020).

Penggunaan obat tradisional ini bertujuan sebagai tindakan preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif terhadap suatu penyakit. Pengobatan tradisional di Indonesia sudah digunakan sejak dahulu hingga saat ini secara turun-temurun sebagai warisan budaya bangsa. Menurut Kemenkes Republik Indonesia tahun 2017 dalam Formularium ramuan obat tradisional Indonesia, obat tradisional adalah bahan, atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Menkes RI, 2017). Hasil Riskesdas dari tahun 2010 hingga 2018, masyarakat yang menggunakan upaya kesehatan tradisional makin meningkat menjadi

sebesar 44,3%, hal ini menunjukkan minat masyarakat dalam penggunaan obat tradisional dan upaya kesehatan tradisional meningkat, selain itu kementerian kesehatan juga menyarankan masyarakat untuk dapat memanfaatkan obat-obat tradisional (Kemenkes RI, 2019).

Hasil penelitian sebelumnya tentang Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga dalam penggunaan obat tradisional sebagai swamedikasi di Desa Tuguharum Kecamatan Madang Raya oleh (Liana, 2017) Penggunaan obat tradisional sebagai swamedikasi terdapat hasil mayoritas responden menggunakan obat tradisional sebanyak (63,1%). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan obat tradisional sebagai swamedikasi yaitu pengetahuan, kepercayaan dan jarak sarana kesehatan. Obat tradisional akan berkerja dengan baik dan aman jika digunakan dengan tepat meliputi kebenaran obat, ketepatan dosis, ketepatan waktu dan cara penggunaan, ketepatan pemilihan obat untuk penyakit tertentu dan tidak disalah gunakan (Sumayyah & Salsabila, 2017).

Survei pendahuluan yang dilakukan pada masyarakat Desa Salagedang Kecamatan Sukahaji, Kabupaten Majalengka ini menunjukkan bahwa masyarakat melakukan swamedikasi menggunakan obat tradisional sebagai pengobatan alternatif yang sifatnya sementara yaitu penanggulangan pertama sebelum berobat ke pelayanan kesehatan. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pekerjaan, pendapatan (*Income*), pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, pengaruh media informasi dan peran serta petugas kesehatan terhadap perilaku penggunaan obat tradisional sebagai upaya swamedikasi di masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan berkaitan dengan pemanfaatan obat tradisional yang dapat memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat khususnya dimasa pandemi Covid-19. Manfaat lain dari penelitian ini adalah sebagai bahan acuan untuk melanjutkan penelitian dengan tema pengobatan tradisional sebagai upaya pengobatan sendiri

(swamedikasi) ditengah maraknya wabah penyakit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner yang dilakukan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2021. Sebelum melakukan pengumpulan data, kuesioner terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas kepada 48 orang responden diluar sampel penelitian ini untuk meyakinkan bahwa instrumen sudah sesuai dan tepat untuk mengukur variabel yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh masyarakat Desa Salagedang, Kecamatan Sukahaji, Kabupaten Majalengka yang berjumlah 4.574 jiwa orang. Sampel minimal penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin sebanyak 103 orang. Kriteria sampel yaitu bersedia menjadi responden, berusia lebih dari 18 tahun, pernah menggunakan obat tradisional, serta mengisi data dengan lengkap dan jelas. Variabel dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku penggunaan obat tradisional dimasa pandemi covid 19, terdiri dari usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pekerjaan, pendapatan (*Income*), pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, pengaruh media informasi dan peran serta petugas kesehatan. Analisis yang digunakan berupa analisis univariat, analisis bivariat dengan uji *Chi-square* dengan signifikasi hubungan pada tingkat kepercayaan 95%, serta derajat kemaknaan 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi penggunaan obat tradisional

Kategori	n=103	%
Alasan penggunaan		
Mudah didapat	41	39,8
Harganya lebih murah	9	8,7
Manjur	7	6,8
Sudah terbiasa	10	9,7
Mengurangi efek samping	36	35,0
Lama penggunaan		
1 hari	8	7,8

3 hari	30	29,1
Seminggu	16	15,5
Setiap hari	11	10,7
Sampai sembuh	38	36,9
Tujuan penggunaan		
Menyembuhkan penyakit yang mendadak/ringan	55	53,4
Mencegah penyakit	25	24,3
Perawatan tubuh	16	15,5
Menyembuhkan penyakit menahun	7	6,8
Cara memperoleh		
Penjual jamu gendong	39	37,9
Apotek	8	7,8
Toko obat tradisional	26	25,2
Meracik sendiri	30	29,1
Bentuk sediaan		
Serbuk (seduhan)	49	47,6
Cair	15	14,6
Tablet	6	5,8
Kapsul	4	3,9
Rebusan	29	28,2
Jenis Obat Tradisional		
Jamu	83	80,6
Obat herbal terstandar	17	16,5
Fitofarmaka	3	2,9
Sumber informasi		
Pengalaman	21	20,4
Keluarga	46	44,7
Media cetak atau elektronika	7	6,8
Tetangga atau teman	25	24,3
Tenaga kesehatan	4	3,9
Efek yang dirasakan		
Sembuh	99	96,1
Tidak ada perubahan	4	3,9
Efek samping		
Ya	21	20,4
Tidak	82	79,6

Mayoritas responden adalah perempuan (54,3%), berumur >31 tahun (51,5%), berpendidikan rendah (lulus SD/SLTP/SLTA) (35,9%), bekerja (45,6%), berpendapatan rendah (<umr Rp.2.000.000) (61,2%). Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik mengenai pengobatan tradisional (61,2%), sikap negatif terhadap pengobatan tradisional 30,1%, keterpaparan iklan pengobatan tradisional sebanyak 82,5%, pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pengobatan tradisional sebagai upaya pengobatan sendiri (swamedikasi) dari petugas kesehatan sebanyak 39,8% dan sebagian besar responden pernah menggunakan pengobatan tradisional sebagai upaya pengobatan sendiri (swamedikasi) di masa pandemi Covid-19 sebanyak 57,3% atau 59 orang. Tabel 1 memuat distribusi penggunaan obat tradisional sebagai

upaya pengobatan sendiri dimasa pandemi Covid-19.

Tabel 2. Hasil analisis bivariat variabel penelitian

Kategori	P-Value	OR
Umur	0,033*	1.651
Jenis kelamin	0.081	0.495
Tingkat pendidikan	0,016*	2.869
Pekerjaan	0,243	0.626
Pendapatan	0,045*	2.278
Pengetahuan	0,207	0.262
Sikap	0,916	0.955
Dukungan keluarga	0,001*	5.562
Media informasi	0,718	0.826
Peran tenaga kesehatan	0,066	2,154

Hasil analisis bivariat antara variabel terikat dan variabel bebas disajikan pada Tabel 2. Variabel umur, tingkat pendidikan, pendapatan (*Income*), dan dukungan keluarga pada analisis bivariat mendapatkan hasil yang signifikan ($P\text{-value} < 0.05$) artinya memiliki pengaruh terhadap perilaku penggunaan obat tradisional sebagai upaya swamedikasi dimasa pandemi covid 19.

Analisis umur dan hubungannya dengan perilaku penggunaan obat tradisional sebagai upaya swamedikasi di masa pandemi Covid-19.

Hasil analisis bivariat yang disajikan pada Tabel 2 mendapatkan hasil nilai $P\text{-value} = 0.033$ dengan nilai OR = 1.651. Hasil ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara umur responden dengan perilaku penggunaan obat tradisional sebagai upaya swamedikasi di masa pandemi Covid-19. dan responden yang berumur 31 tahun keatas memiliki peluang 1.561 kali lebih besar untuk menggunakan obat tradisional sebagai upaya swamedikasi di masa pandemi Covid-19 daripada responden yang berusia dibawah 31 tahun. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Nisa, 2019) di rumah riset jamu Hortus Medicus bahwa umur merupakan faktor yang berhubungan pada penggunaan pengobatan tradisional. Umur mempengaruhi kemampuan swamedikasi masyarakat dalam pengambilan keputusan

untuk memilih obat untuk mengatasi keluhan penyakitnya. Seseorang yang sudah cukup umur dan memiliki latar belakang pendidikan yang cukup biasanya akan lebih rasional dalam pengambilan keputusan pemilihan obat (Rikomah, 2018). Menurut asumsi peneliti umur berpengaruh dalam swamedikasi penggunaan obat tradisional karena seseorang dengan berumur cukup sudah memiliki informasi yang didapat dan pengalaman dalam hal pengobatan tradisional.

Analisis tingkat pendidikan dan hubungannya dengan perilaku penggunaan obat tradisional sebagai upaya swamedikasi di masa pandemi Covid-19.

Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan penggunaan pengobatan tradisional sebagai upaya swamedikasi di masa pandemi Covid-19, dengan $P\text{-Value} 0,018$ ($P < 0,05$). Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Ervina & Ayubi, 2018) di Kota Bengkulu bahwa pendidikan merupakan salah satu variabel yang berhubungan dengan penggunaan pengobatan tradisional.

Data Badan Pusat Statistik tahun 2020 menyebutkan pendidikan terakhir masyarakat Indonesia dengan usia diatas 15 tahun didominasi dengan pendidikan SMA atau sederajat yaitu sebanyak 29,1%, hal ini sejalan dengan tingkat pendidikan dalam penelitian ini pendidikan terakhir responden didominasi oleh SMA.

Hasil dalam penelitian ini menyatakan tingkat pendidikan yang berbeda dapat menimbulkan perbedaan dalam pengobatan tradisional sebagai upaya swamedikasi, dengan begitu seseorang dengan pendidikan tinggi sudah cukup banyak mendapat informasi dan diharapkan dapat berswamedikasi dengan rasional. Menurut (Husna & Dipahayu 2017) Semakin tinggi tingkat pendidikan

seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan seseorang dan orang tersebut akan menjadi semakin kritis sehingga menyebabkan kebutuhan pasien terhadap informasi semakin tinggi, termasuk informasi mengenai kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden yang menggunakan obat tradisional memiliki pengetahuan yang baik dalam penggunaan obat tradisional. Hal ini disebabkan karena pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang termasuk penggunaan obat tradisional dan pendidikan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat daya tangkap informasi, sikap, pengetahuan dan perilaku kesehatan. Mayoritas responden yang memiliki pendidikan tinggi (61,2%) dan umur produktif (51,5%) akan membuat kemampuan responden dalam menerima atau mengingat suatu pengetahuan menjadi lebih mudah. Namun hal ini tidaklah mutlak, mengingat adanya faktor lain yang lebih kuat memberikan pengaruh terhadap minat responden dalam menggunakan obat tradisional seperti kebiasaan keluarga dan informasi dari tetangga, teman kerabat, atau penjual obat tradisional secara langsung. Pendidikan sebagai suatu proses dalam rangkaian mempengaruhi dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan perilaku pada dirinya, karena tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi kesehatan. Sebaliknya jika seseorang yang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan seseorang terhadap penerimaan, informasi kesehatan dan nilai-nilai baru yang diperkenalkan termasuk dalam menggunakan obat tradisional sebagai upaya swamedikasi dimasa pandemi Covid-19.

Analisis pendapatan (income) dan hubungannya dengan perilaku

penggunaan obat tradisional sebagai upaya swamedikasi di masa pandemi Covid-19.

Hasil dari uji *Chi Square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan penggunaan pengobatan tradisional sebagai upaya swamedikasi di masa pandemi Covid-19, dengan *P-Value* 0,045 ($P < 0,05$). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Liana, 2017) di Desa Tuguharum Kecamatan Madang Raya terdapat hubungan antara pendapatan dengan penggunaan obat tradisional sebagai swamedikasi. Pendapatan akan mempengaruhi pengobatan yang akan dilakukan oleh seseorang dan mempengaruhi pola pikirnya dalam pengambilan keputusan untuk memilih pengobatan. Pendapatan merupakan salah satu faktor pendukung terlaksananya perilaku sehat dalam keluarga, hal ini berkaitan dengan kemampuan nya dalam mewujudkan keluarga yang sehat. dengan pendapatan tinggi kepala keluarga dapat menjangkau berbagai aspek dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan termasuk kemudahan dalam mendapatkan dan menggunakan obat-obat tradisional yang berkualitas dengan mudah, dan mampu menyediakan berbagai fasilitas yang diperlukan (Salman et al, 2020).

Peneliti berasumsi bahwa pendapatan berpengaruh terhadap penggunaan pengobatan tradisional sebagai upaya pencegahan atau pemeliharaan dalam rangka meningkatkan kesehatan. Hal ini terbukti bahwa masyarakat yang memiliki pendapatan kurang dari UMR lebih banyak menggunakan obat tradisional. Penggunaan obat tradisional salah satunya karena harga obat tradisional yang lebih terjangkau, selain itu masyarakat juga mempunyai tanaman obat keluarga (TOGA) yang dapat dimanfaatkan di sekitar pekarangan rumahnya. Sedangkan

masyarakat yang dengan pendapatan diatas UMR akan memiliki dana yang cukup untuk memilih jenis pengobatan seperti menggunakan obat tradisional atau langsung mengunjungi dokter atau pelayanan kesehatan formal untuk diperiksa.

Analisis dukungan keluarga dan hubungannya dengan perilaku penggunaan obat tradisional sebagai upaya swamedikasi di masa pandemi Covid-19.

Hasil analisis statistik dengan uji *Chi Square* menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara keluarga dengan penggunaan pengobatan tradisional sebagai upaya swamedikasi di masa pandemi Covid-19, dengan nilai *P-Value* 0,001 dan nilai *OR* = 5.562. Hasil ini menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan keluarga memiliki peluang 5.562 kali lebih besar untuk menggunakan obat tradisional sebagai upaya swamedikasi di masa pandemi Covid-19 daripada responden yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya. Dukungan keluarga berpengaruh positif dalam mengontrol suatu penyakit, dimana keluarga akan membantu memberikan pengetahuan dan motivasi, seseorang yang mempunyai dukungan dari suatu keluarga mereka menunjukan perbaikan perawatan dari pada yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga. Dukungan keluarga dapat berupa memberikan informasi suatu penyakit atau mengingatkan untuk meminum obat (Toulasik, 2019).

Menurut asumsi peneliti keruarga merupakan pihak terdekat dimana memiliki banyak peran, salah satunya dalam

memberikan informasi mengenai obat tradisional. Dukungan keluarga berpengaruh terhadap upaya pengobatan tradisional baik dalam meluangkan waktu untuk mendengarkan apa yang sedang dirasakan maupun membantu dalam menyiapkan obat.

SIMPULAN

Variabel umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan dukungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku masyarakat Desa Salagedang dalam menggunakan obat tradisional sebagai upaya pengobatan sendiri (swamedikasi) dimasa pandemi Covid-19. Sedangkan variabel jenis kelamin, pekerjaan, pengetahuan, sikap, media informasi dan peran tenaga kesehatan tidak memiliki hubungan terhadap perilaku penggunaan obat tradisional sebagai upaya pengobatan sendiri (swamedikasi) dimasa pandemi Covid-19. Penggunaan obat tradisional oleh masyarakat Desa Salagedang karena mudah didapatkan, diyakini dapat menyembuhkan penyakit yang mendadak /ringan, mendapatkan dukungan dari keluarga, serta sebagian besar Masyarakat Desa

Salagedang tidak merasakan adanya efek samping setelah mengkonsumsi obat tradisional.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa dan Masyarakat Desa Salagedang, Kecamatan Sukahaji, Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat yang telah memberikan tempat penelitian, dukungan dan partisipasinya sebagai responden, serta pihak lain yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2020). *Persentase Penduduk yang Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir (Persen), 2018-2020*. Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id/indicator/30/1974/1/persentase-penduduk-yang-mengobati-sendiri-selama-sebulan-terakhir.html>

- Badan Pusat Statistik. (2020). *Potret Pendidikan Indonesia. Statistik Pendidikan 2020* (Vol. 2020).
- Dewi, T. F., & Nisa, U. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Obat Tradisional pada Pasien Hiperkolesterolemia di Rumah Riset Jamu "Hortus Medicus." *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 8(1). <https://doi.org/10.15416/ijcp.2019.8.1.49>
- Ervina, L., & Ayubi, D. (2018). Peran Kepercayaan Terhadap Penggunaan Pengobatan Tradisional Pada Penderita Hipertensi Di Kota Bengkulu. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.47034/ppk.v1i1.2101>
- Husna Haris Imro'atul, D. D. (2017). *Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Terhadap Rasionalitas Penggunaan Analgesik Oral Non Steroid Anti-Inflammatory Drug Golongan Non Selective COX-1 dan COX-2 Secara Swamedikasi*. 1, 23–29.
- Kemendes RI. (2019). *Kemendes Dorong Pengembangan Industri Obat Tradisional*. Kemkes.Go.Id. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19082100002/kemendes-dorong-pengembangan-industri-obat-tradisional.html>
- Kemendes RI. (2020). *Kemendes Sarankan Masyarakat Manfaatkan Obat Tradisional*. Kemkes.Go.Id. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20052100005/kemendes-sarankan-masyarakat-manfaatkan-obat-tradisional.html>
- Liana, Y. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga dalam penggunaan obat tradisional sebagai swamedikasi di Desa Tuguharum Kecamatan Madang Raya. *Jkk*, 4(1), 121–128.
- Menkes RI. (2017). . Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/187/2017 Tentang Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia Dengan. *Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia*.2017)
- R, Z., Tobat, S. R., & Aulia, S. F. (2019). Perilaku Masyarakat Dalam Swamedikasi Obat Tradisional Dan Modern Di Kelurahan Sapiran Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.35730/jk.v10i1.382>
- Rikomah, Setya Enti. (2018). *Farmasi Klinik*. Deepublish, Yogyakarta. Hal :168-169
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (n.d.). *Perkembangan Kasus Terkonfirmasi Positif Covid-19*. Covid19.Go.Id. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Salman, S., Hilmi, I. L., Zakaria, J. M., & Supryatno, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga di Perumahan Citra Kebun Mas Karawang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Celebes*, 2(01), 1-9. <http://jkmc.or.id/ojs/index.php/jkmc/article/view/52>
- Sumayyah, S., & Salsabila, N. (2017). Obat Tradisional : Antara Khasiat dan Efek Sampingnya Shofiah. *Majalah Farmasetika*, 2(5), 2003–2006.
- Toulasik, Y. A. (2019). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di RSUD Prof DR.WZ. Johannes Kupang-NTT. In *Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya*. <http://repository.unair.ac.id/82081/2/FKP.N.19-19Touh.pdf>